

PENGARUH PERSEPSI DAN PENGALAMAN EFEK SAMPING TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI DI INDONESIA

Maria Gayatri^{1*}

Direktorat Kebijakan dan Strategi Bidang Penyerasian Pembangunan Keluarga dan Keluarga Berencana, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN, Jakarta¹

*Corresponding Author : maria.gayatri.bkkbn@gmail.com

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia berperan dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak, namun tingkat putus pakai masih tinggi, salah satunya disebabkan persepsi dan pengalaman akseptor terhadap efek samping kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi di Indonesia masih dipengaruhi oleh persepsi dan pengalaman individu terkait efek samping, yang sering kali menentukan penerimaan maupun keberlanjutan pemakaian metode tertentu. Ketidaktepatan informasi dan pengalaman negatif dapat membentuk keputusan penggunaan kontrasepsi, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor tersebut dalam penguatan program KB nasional. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi dan pengalaman efek samping terhadap penggunaan kontrasepsi di Indonesia. Studi ini menggunakan pendekatan telaah literatur mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) dengan meninjau 16 artikel yang dipublikasikan antara tahun 2021-2025 dari berbagai data basis elektronik. Hasil telaah menunjukkan bahwa persepsi negatif terhadap efek samping berpengaruh terhadap keputusan pasangan untuk menghentikan atau berganti metode kontrasepsi. Putus pakai kontrasepsi dapat meningkatkan risiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Efek samping kontrasepsi baik fisik maupun psikologis menjadi alasan ketidaknyamanan akseptor KB. Kurangnya pengetahuan pasangan yang disebabkan masih lemahnya komunikasi dengan tenaga kesehatan dan banyaknya paparan informasi yang kurang akurat di media sosial meningkatkan kekhawatiran dan ketakutan pasangan menggunakan kontrasepsi. Persepsi negatif terhadap kontrasepsi yang terbentuk dari pengalaman pribadi atau orang lain serta dari informasi yang tidak akurat menjadi penghambat penggunaan KB modern. Peningkatkan pemahaman masyarakat melalui edukasi yang akurat, komunikasi interpersonal/konseling KB yang berkualitas serta pelayanan KB yang responsif terhadap efek samping menjadi intervensi kunci untuk meningkatkan keberlangsungan penggunaan kontrasepsi di Indonesia.

Kata kunci: efek samping, keputusan, kontrasepsi, pengalaman, persepsi

ABSTRACT

Family Planning program in Indonesia has significant role in improving maternal and child health, yet the discontinuation rate remains high, partly due to acceptors' perceptions and experiences of contraceptive side effects. Contraceptive use in Indonesia is strongly influenced by individuals' perceptions and experiences of side effects, which often determine both acceptance and continued use of specific methods. Inaccurate information and negative experiences can shape contraceptive decision-making, underscoring the need to understand these factors to strengthen national family planning programs. This study aims to analyze the influence of perceptions and experiences of side effects on contraceptive use in Indonesia. This study used a literature review approach following the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guidelines by reviewing 16 articles published between 2021 and 2025 from various electronic databases. The results indicate that negative perceptions of side effects influence couples' decisions to discontinue or switch their contraceptive methods. Contraceptive discontinuation increases the risk of unintended pregnancy. Contraceptive side effects, both physical and psychological, are reasons for contraceptive users' discomfort. Lack of knowledge among couples due to weak communication with health professionals and exposure to inaccurate information on social media increases

couples' concerns and fears about contraception. Negative perceptions of contraception that formed from personal or other people's experiences, and from inaccurate information, are barriers to the use of modern family planning. Increasing public understanding through accurate education, quality interpersonal communication/family planning counseling, and family planning services that are responsive to side effects are key interventions to increase the sustainability of contraceptive use in Indonesia.

Keywords: *contraception, decision, experience, perception, side effects*

PENDAHULUAN

Program KB merupakan program pemerintah yang diselenggarakan sejak tahun 1970 menjadi salah satu strategi kunci kesehatan masyarakat dalam menurunkan kematian ibu dan anak serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sebuah studi menunjukkan bahwa program KB yang dilaksanakan di Indonesia pada tahun 1970-2017 telah berhasil mencegah 523.885-663.146 kematian ibu (Utomo et al., 2021). Keberhasilan Program KB sangat bergantung pada keberlangsungan pemakaian kontrasepsi, partisipasi aktif dari masyarakat, ketersediaan dan aksesibilitas pelayanan kontrasepsi serta tenaga kesehatan yang kompeten dalam melayani KB (Gayatri, 2021; Kistiana et al., 2020).

Berdasarkan Pemutakhiran Pendataan Keluarga (PK) Tahun 2024, prevalensi kontrasepsi modern (*Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR*) di Indonesia mengalami peningkatan dari 60,4% tahun 2023 menjadi 61,7% pada tahun 2024. Meskipun prevalensi kontrasepsi modern meningkat, tetapi data Pemutakhiran PK 2024 menunjukkan bahwa persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (*unmet need*) masih tinggi yaitu 11,1% yang terdiri dari 7,9% *unmet need* untuk pembatasan kelahiran (*limiting*) dan 3,2% untuk penjarangan kelahiran (*spacing*). Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, tingkat putus pakai kontrasepsi di Indonesia masih tinggi yaitu 29% dengan rincian tingkat putus pakai per jenis kontrasepsi adalah implan (6,4%), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim/*Intrauterine device/IUD* (9%), suntik KB (27,8%), pil (46,2%), kondom (26,5%), pantang berkala (26,5%) dan senggama terputus (25,7%) (Samosir et al., 2019). Alasan putus pakai kontrasepsi paling banyak disebabkan oleh efek samping dan alasan kesehatan (Samosir et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas pelaksanaan program KB di lapangan tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas pelayanan, akan tetapi dipengaruhi oleh persepsi dan pengalaman subyektif akseptor KB serta kepuasan dalam penggunaan kontrasepsi (Handayani et al., 2021; Littlejohn, 2012; Schivone & Glish, 2017).

Dinamika dalam penggunaan kontrasepsi dipengaruhi oleh persepsi, pengalaman, motivasi serta kualitas konseling dan informasi yang diterima oleh Pasangan Usia Subur (PUS) (Amran & Damayanti, 2018; Budiharsana & Wahyuningsih, 2023; Marlia et al., 2025). Efek samping kontrasepsi baik yang berasal dari kontrasepsi hormonal maupun non-hormonal dapat berdampak pada kenyamanan dan kepatuhan akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi rasional yang tepat. Studi terdahulu menunjukkan bahwa efek samping kontrasepsi dapat mengakibatkan putus pakai kontrasepsi atau pergantian metode kontrasepsi ke metode lain yang kurang efektif (Amran & Damayanti, 2018; Gayatri & Irawaty, 2021). Persepsi negatif terhadap efek samping kontrasepsi ini dapat menurunkan kepercayaan akseptor pada kontrasepsi yang mendorong akseptor untuk segera menghentikan atau melepaskan metode kontrasepsi yang sedang digunakan, yang pada akhirnya dapat berisiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (Amran et al., 2019; Mukanga et al., 2023; Solomon et al., 2025; Zimmerman et al., 2021). Persepsi negatif terhadap efek samping terjadi karena adanya kekhawatiran terhadap kemungkinan terjadinya masalah kesehatan termasuk kemungkinan perubahan fisik maupun ketidaknyamanan dalam menggunakan kontrasepsi (Danna

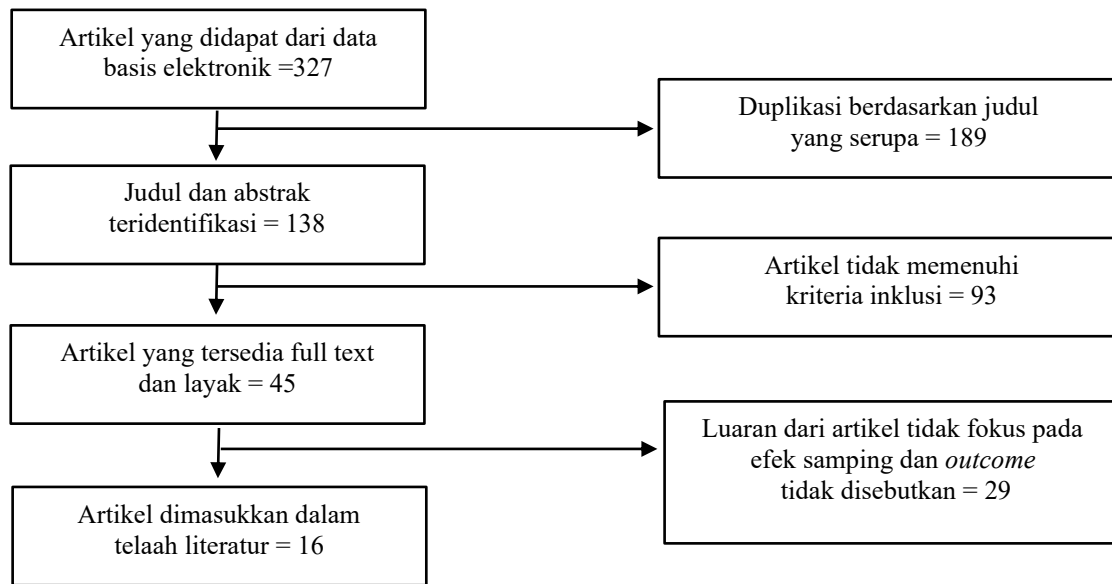
et al., 2021; Ontiri et al., 2021; Rothschild et al., 2022). Ketika wanita mengalami pengalaman efek samping sebagai pengalaman subyektif dan pada saat tersebut tidak diimbangi dengan adanya informasi yang akurat dan lengkap dari tenaga kesehatan, maka akseptor KB cenderung untuk memiliki persepsi bahwa risiko menggunakan kontrasepsi lebih besar dibandingkan dengan manfaatnya dan dapat berdampak pada terjadinya putus pakai kontrasepsi (Cavallaro et al., 2020; Ontiri et al., 2021). Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) yang jelas, konseling KB yang berkualitas dan komprehensif serta adanya pendampingan yang berkelanjutan dari tenaga kesehatan atau tenaga lain yang kompeten, sangat diperlukan untuk membantu akseptor memahami efek samping kontrasepsi dan terus menggunakan kontrasepsi dalam melindungi terjadinya kehamilan yang berisiko (Cavallaro et al., 2020; Ontiri et al., 2021; Stewart et al., 2025).

Ketakutan efek samping kontrasepsi dan masih banyaknya mitos atau rumor serta berbagai opini negatif di masyarakat terkait KB masih menjadi tantangan implementasi Program KB di lapangan (Marlia et al., 2025). Pada era teknologi modern, sosial media telah mempengaruhi cara masyarakat mendapatkan informasi KB. Konten informasi di sosial media yang banyak dibuat oleh non tenaga kesehatan seringkali mengandung informasi yang belum tentu akurat. Hal ini dapat mempengaruhi calon akseptor dalam memilih atau menghentikan pemakaian kontrasepsi, apalagi terjadi di wilayah yang memiliki literasi kesehatan reproduksi yang beragam dan kurang optimalnya komunikasi interpersonal antara tenaga kesehatan dan PUS. Studi ini dilakukan untuk memahami sejauh mana persepsi dan pengalaman efek samping kontrasepsi mempengaruhi keputusan PUS dalam menggunakan kontrasepsi. Temuan dalam studi ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pelayanan Program KB di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan telaah literatur (*systematic review*) untuk menganalisis penelitian atau studi terdahulu terkait dengan persepsi dan pengalaman efek samping kontrasepsi di berbagai wilayah di Indonesia. Pencarian artikel menggunakan berbagai data basis elektronik seperti MEDLINE melalui PubMed, Cochrane, web of science, ProQuest serta melalui Google scholar untuk berbagai studi terkait yang berbahasa Indonesia atau berbahasa Inggris. Tinjauan literatur ini mencakup studi yang diterbitkan antara Januari 2021 hingga Oktober 2025. Populasi dalam studi ini adalah PUS dengan istri berusia 15-49 tahun baik yang sedang menggunakan kontrasepsi atau pernah menggunakan kontrasepsi atau tidak menggunakan kontrasepsi. Desain studi yang disertakan meliputi *randomized control trials*, *nonrandomized trial*, studi observasional (potong lintang, kasus kontrol, atau kohort) serta studi kualitatif. Kata kunci yang digunakan antara lain “persepsi”, “pengalaman”, “efek samping”, “kontrasepsi”, “putus pakai”, “pergantian kontrasepsi”, “*switching*”, “keberlangsungan kontrasepsi”, “*contraceptive continuation*”, “Keluarga Berencana”, “keputusan pasangan”, “konseling”. Eksklusi dilakukan apabila tidak ditemukan artikel lengkapnya, isi artikel tidak jelas, serta artikel yang belum terpublikasikan dalam jurnal ilmiah (*grey literature*).

Pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) digunakan untuk mencari artikel yang akan ditelaah lebih lanjut (Moher et al., 2009). Metode penelitian, karakteristik responden, lokasi serta hasil luaran terkait tujuan penelitian akan didokumentasikan dan diikutsertakan dalam ekstraksi data yang ditelaah lebih lanjut (skema 1). Sintesis terhadap temuan tinjauan literatur yang dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif akan disajikan dalam bentuk teks dan diringkas menggunakan tabel untuk mencari temuan dan pola yang saling menguatkan (kongruen) dan kontradiktif pada artikel yang ditelaah. Bukti yang mendukung setiap sintesis diambil dari satu atau lebih telaah literatur.



Skema 1 Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

HASIL

Ringkasan pencarian literatur berdasarkan alur PRISMA ditunjukkan dalam skema 1. Dari total 327 artikel yang ada di data basis, 189 artikel dikeluarkan karena adanya duplikasi judul yang serupa, yang dilanjutkan dengan 93 artikel dikeluarkan karena setelah dilakukan skrining berdasarkan judul dan abstrak dimana artikel tersebut tidak memenuhi kritesia inklusi penelitian. Terdapat 45 artikel yang tersedia dalam bentuk full text dan layak untuk dilakukan telaah, namun berikutnya ada 29 artikel yang dikeluarkan karena luaran dari artikel tidak fokus pada efek samping kontrasepsi dan outcome dari artikel tidak disebutkan dengan jelas. Dari skrining berdasarkan kriteria PRISMA, akhirnya diperoleh 16 artikel yang masuk dalam telaah literatur dimana 1 artikel berbahasa Inggris dan 15 artikel berbahasa Indonesia.

Tabel 1. Ringkasan Studi Yang Dianalisis Dalam Telaah Literatur

Sumber	Lokasi	Jumlah Responden	Desain Studi	Analisis Data	Hasil Temuan
(Kusumahati & Rahayu, 2022)	Bandung	89 Responden Akseptor KB suntik	Potong Lintang	Uji <i>Chi Square</i>	Akseptor suntik KB 1 bulan dan 3 bulan sering mengalami efek samping seperti haid tidak teratur (>73%) dan berat badan naik (>65%). Lama penggunaan kontrasepsi suntik tidak berpengaruh pada efek samping haid tidak teratur, berat badan

Sumber	Lokasi	Jumlah Responden	Desain Studi	Analisis Data	Hasil Temuan
(Gayatri & Irawaty, 2021)	Indonesia	1.613 wanita yang berhenti menggunakan pil dan 2055 wanita yang berhenti menggunakan suntik KB karena efek samping	Potong lintang	Analisis survival dengan Kaplan Meier	naik, keputihan, jerawat dan sakit kepala. Putus pakai kontrasepsi karena adanya efek samping kontrasepsi dapat meningkatkan risiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Studi menunjukkan bahwa 17% wanita yang berhenti menggunakan pil KB dan 16% wanita yang berhenti menggunakan suntik KB karena efek samping, mengalami kehamilan. Tingkat kehamilan tidak diinginkan akibat putus pakai kontrasepsi karena efek samping ini dipengaruhi oleh metode kontrasepsi, umur wanita, jumlah anak, dan durasi penggunaan kontrasepsi.
(Rachmawati & Agustin, 2022)	Sidoarjo	45 orang akseptor KB berusia 20-35 tahun yang menggunakan IUD hormonal < 2 tahun	Potong lintang	Uji <i>Chi Square</i>	77% wanita mengalami rasa takut terhadap efek samping saat pemasangan IUD. 78% wanita mengalami efek samping pemasangan IUD seperti pengeluaran ekspulsi dan perdarahan yang lebih banyak. Terdapat hubungan antara rasa takut menggunakan kontrasepsi dan efek samping yang akan timbul untuk kontrasepsi IUD hormonal.

Sumber	Lokasi	Jumlah Responden	Desain Studi	Analisis Data	Hasil Temuan
(Harahap & Harahap, 2022)	Tapanuli Selatan	20 Pasangan Usia Subur	Studi Kualitatif dengan <i>Focus Group Discussion</i>	Analisis konten	Sebagian besar informan mengalami efek samping kontrasepsi suntikan seperti gangguan haid. Penyuluhan tentang kontrasepsi dapat meningkatkan pengetahuan PUS dalam memilih kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan reproduksinya. Penyuluhan yang dilakukan sebelum PUS ke fasilitas kesehatan juga dapat meminimalisir terjadinya efek samping kontrasepsi.
(Yuhemy Zurizah et al., 2021)	Palembang	7 orang yang terdiri dari 4 orang akseptor KB suntik 3 bulan, 2 orang suami, 1 orang tenaga kesehatan	Studi Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Analisis konten	Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan PUS dalam ber-KB. Efek samping yang dialami oleh akseptor KB suntik 3 bulan berupa sakit kepala, keluar bercak darah, dan gangguan siklus menstruasi. Akseptor KB minum obat untuk mengatasi efek samping KB suntik, dan pernah melakukan penggantian (<i>switching</i>) metode kontrasepsi dari suntik 3 bulan menjadi pil KB.
(Sitepu & Pasaribu, 2022)	Bone Bolango, Gorontalo	75 orang akseptor KB 3 bulan	Potong lintang	Uji <i>Chi Square</i>	27% responden mengalami efek samping kontrasepsi suntik KB 3 bulan. 44% responden mengalami kecemasan ringan saat sedang menggunakan kontrasepsi. Adanya

Sumber	Lokasi	Jumlah Responden	Desain Studi	Analisis Data	Hasil Temuan
(Kusumawardani & Machfudloh, 2021)	Sidoarjo	31 akseptor KB Suntik 3 bulan (kombinasi) yang mengalami efek samping spotting	Potong lintang	Uji <i>Chi Square</i>	efek samping kontrasepsi memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan akseptor KB suntik 3 bulan. Peningkatan pengetahuan akseptor tentang informasi alat kontrasepsi KB suntik dapat meningkatkan keberlangsungan pemakaian kontrasepsi. 84% akseptor KB mengalami efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan berupa gangguan menstruasi seperti spotting, amenore, oligomenore, polimenore, hipermenore dan hipomenore. 26% akseptor yang mengalami efek samping kontrasepsi memutuskan untuk <i>drop out</i> . Tidak ada hubungan antara efek samping kontrasepsi (<i>spotting</i>) dan kelangsungan penggunaan KB suntik 3 bulan.
(Sab'ngatun et al., 2023)	Boyolali	100 Akseptor KB Suntik 3 Bulan	Potong lintang	Uji <i>Chi Square</i> dan Regresi Logistik	Akseptor KB suntik 3 bulan sebagian besar mengalami efek samping berupa amenore (78%), dan kenaikan berat badan (71%). Lama pemakaian kontrasepsi suntik KB 3 bulan berhubungan dengan efek samping amenore (OR = 2,76) dan

Sumber	Lokasi	Jumlah Responden	Desain Studi	Analisis Data	Hasil Temuan
(Barbara & Karlina, 2024)	Bandung Barat	15 orang Wanita Usia Subur usia 19-45 tahun	<i>Quasi</i> Eksperimen	Uji t-berpasangan	kenaikan berat badan (OR = 2,56). Sosialisasi atau penyuluhan tentang kontrasepsi hormonal dan efek samping dapat meningkatkan pengetahuan WUS yang berdampak pada peningkatan pemahaman tentang kontrasepsi, kepercayaan diri dan adanya perencanaan keluarga untuk menggunakan kontrasepsi hormonal. Penyuluhan tentang kontrasepsi ini juga meningkatkan kemampuan komunikasi WUS dengan pasangan dan tenaga kesehatan terutama saat pengambilan keputusan dalam pemilihan kontrasepsi yang tepat.
(Hadijah et al., 2023)	Serang, Banten	84 Pasangan Usia Subur	Potong lintang	Uji <i>Chi Square</i>	Hanya 8% PUS yang minat menggunakan IUD. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang terkait IUD (76%). Pengetahuan yang kurang tentang IUD, terjadinya efek samping kontrasepsi IUD serta rendahnya kepercayaan masyarakat berhubungan dengan rendahnya minat menggunakan IUD.
(Bedho & Owa, 2024)	Ende, Nusa Tenggara Timur	31 orang (tenaga kesehatan, staf,	Metode Campuran	Deskriptif statistik dan	Pemberian materi tentang kontrasepsi dan efek sampingnya dapat

Sumber	Lokasi	Jumlah Responden	Desain Studi	Analisis Data	Hasil Temuan
(Budihastuti et al., 2021)	Solo	60 Wanita Usia Subur (WUS) yang mengikuti pelayanan KB di Klinik Solo Peduli	Potong lintang	Analisis Deskriptif	meningkatkan pengetahuan kader dalam membantu bidan untuk melakukan deteksi awal efek samping kontrasepsi hormonal. Informasi kontrasepsi dapat diperoleh dari berbagai media baik media elektronik, media cetak maupun berbagai program edukasi promosi kesehatan, serta konseling KB pada waktu akan menggunakan KB, maupun saat kunjungan ulang. Kader sebagai tenaga lini lapangan harus memiliki pengetahuan kontrasepsi dan efek sampingnya karena kader adalah jembatan antara tenaga kesehatan dan masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan kesehatan masyarakat. Pendekatan berbasis komunitas menjadi media peningkatan peran serta masyarakat dalam implementasi Program KB di lini lapangan. 18% responden mengalami efek samping kontrasepsi seperti nyeri, ketidaknyamanan hubungan seksual, kenaikan berat badan, gangguan siklus menstruasi, dan

Sumber	Lokasi	Jumlah Responden	Desain Studi	Analisis Data	Hasil Temuan
(Yyanzi et al., 2023)	Ogan Komerling Ulu	30 orang akseptor KB	Potong lintang	Uji <i>Chi Square</i>	jerawat. Setelah dilakukan penyuluhan oleh tenaga kesehatan (dokter spesialis obstetri ginekologi) tentang jenis kontrasepsi, mekanisme kerja kontrasepsi, efek samping, terdapat peningkatan pengetahuan WUS tentang efek samping kontrasepsi sebesar 65%. Pengetahuan tentang kontrasepsi, takut efek samping kontrasepsi dan jumlah anak yang dimiliki mempengaruhi penggunaan KB implan.
(Qomah et al., 2025)	Barito Kuala, Kalimantan Selatan	112 akseptor KB implan	Potong lintang	Uji <i>Chi Square</i>	46% akseptor implan mengalami efek samping kontrasepsi berupa siklus menstruasi yang tidak teratur. Terdapat hubungan antara durasi penggunaan kontrasepsi implan dengan kejadian efek samping kontrasepsi.
(Sutrisminah et al., 2023)	Demak	76 akseptor KB	Potong lintang	Uji <i>Chi Square</i>	Persepsi negatif terkait efek samping kontrasepsi dan rendahnya dukungan suami berhubungan dengan rendahnya minat wanita untuk menggunakan kontrasepsi IUD. Akan tetapi, pengetahuan pasangan yang baik atau cukup tentang IUD tidak berhubungan

Sumber	Lokasi	Jumlah Responden	Desain Studi	Analisis Data	Hasil Temuan
(Marlia et al., 2025)	Padang	5 ibu menyusui	Studi Kualitatif dengan desain studi kasus	Analisis tematik	dengan minat untuk menggunakan IUD, karena hal ini dipengaruhi oleh faktor penting lainnya seperti pengalaman penggunaan IUD dari orang terdekat dan faktor lingkungan lainnya. Penggunaan kontrasepsi pada masa menyusui dipengaruhi oleh pengetahuan adanya risiko kehamilan saat menyusui, dukungan positif dari suami dan lingkungan sosial, namun adanya ketakutan terjadinya efek samping kontrasepsi serta dominasi opini dari pengalaman orang terdekat dapat menjadi hambatan ibu menyusui untuk ber-KB. Strategi komunikasi yang kontekstual dengan memperhatikan pengalaman dan persepsi ibu menyusui dapat meningkatkan keberlangsungan penggunaan kontrasepsi pada masa menyusui.

Sumber: diolah oleh penulis

Telaah artikel ini didasarkan pada 16 telaah literatur yang terdiri dari 11 studi potong lintang (*crosssectional*), 3 studi kualitatif, 1 studi *quasi* eksperimen dan 1 studi campuran (*mixed method*). Tabel 1 menunjukkan bahwa semua artikel yang ditelaah merupakan penelitian yang dilakukan di Indonesia yang terdiri dari 8 studi dilakukan di Pulau Jawa, 4 studi di Pulau Sumatera dan masing-masing 1 studi dilakukan di Pulau Sulawesi, Kalimantan, Nusa Tenggara serta 1 studi lokusnya di Indonesia.

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa persepsi dan pengalaman efek samping kontrasepsi berpengaruh terhadap keputusan penggunaan kontrasepsi pada PUS di Indonesia. Efek samping kontrasepsi yang terjadi baik gangguan kesehatan yang bersifat fisik maupun psikologis sering menjadi alasan PUS untuk menghentikan pemakaian kontrasepsi atau melakukan pergantian (*switching*) kontrasepsi. Hasil telaah menunjukkan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh efek samping kontrasepsi seperti gangguan siklus menstruasi, berat badan naik, keputihan, sakit kepala, perdarahan, kecemasan, dan perubahan mood dapat menurunkan kepercayaan dan kepuasan akseptor terhadap kontrasepsi yang beresiko terjadinya putus pakai kontrasepsi. Studi menunjukkan bahwa meskipun implan merupakan bagian dari Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang memiliki efektivitas tinggi, namun beberapa akseptor memilih berhenti menggunakan implan ketika mengalami efek samping gangguan siklus haid. Persepsi negatif dan pengalaman efek samping kontrasepsi tersebut apabila tidak disertai dengan adanya komunikasi interpersonal atau konseling yang berkualitas maka dapat berdampak pada keberlangsungan kontrasepsi.

PEMBAHASAN

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa persepsi dan pengalaman efek samping berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi di Indonesia. Sebuah studi menunjukkan bahwa efek samping implan berupa siklus menstruasi yang tidak teratur disebabkan perubahan histologis endometrium akibat ketidakseimbangan hormon tinggi pada saat awal penggunaan implant (Qomah et al., 2025). Kandungan hormon dalam kontrasepsi hormonal dikhawatirkan dapat memicu efek samping yang berdampak negatif pada kesehatan akseptor KB sehingga menyebabkan putus pakai kontrasepsi yang berisiko terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (Amran & Damayanti, 2018).

Perubahan motivasi ber-KB dan ketidaknyamanan menggunakan kontrasepsi menyebabkan PUS berganti metode kontrasepsi (Amran & Damayanti, 2018). Ketidaknyamanan menggunakan kontrasepsi menjadi salah satu penyebab PUS berganti alat kontrasepsi terutama dari MKJP ke non MKJP dengan *odds ratio* sebesar 5,5 kali (Amran & Damayanti, 2018). Alasan utama putus pakai kontrasepsi adalah adanya masalah kesehatan/efek samping kontrasepsi yang sebelumnya tidak disampaikan oleh tenaga kesehatan pada saat calon akseptor akan menggunakan KB yaitu sebesar 33,2% (Budiharsana & Wahyuningsih, 2023). Penggantian metode kontrasepsi (*switching*) harus mempertimbangkan ke arah kontrasepsi yang rasional (sesuai dengan kondisi kesehatan dan tujuan kesehatan reproduksinya), efektif (metode kontrasepsi yang aman, handal dan nyaman dalam penggunaan) dan efisien (digunakan dalam waktu lama sehingga dapat menekan biaya pemasangan kontrasepsi). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sangat dianjurkan bagi pasangan yang ingin menjarangkan atau membatasi kehamilan karena MKJP lebih efektif, efisien dan relatif lebih murah dimana hanya memerlukan satu kali pemasangan dalam jangka waktu yang lebih lama. MKJP terdiri dari IUD, implan, metode operasi wanita/tubektomi dan metode operasi pria/vasektomi.

Sebagian besar wanita mengalami rasa takut ketika dilakukan pemasangan IUD yang disebabkan oleh masih rendahnya pengetahuan tentang efek samping dari kontrasepsi IUD (Rachmawati & Agustin, 2022). Adanya mitos terkait efek samping kontrasepsi dapat menyebabkan keengganan wanita untuk menggunakan KB khususnya IUD karena adanya rasa takut akan kemungkinan terjadi perdarahan yang tidak normal, benang keluar dari rahim atau efek samping lainnya (Rachmawati & Agustin, 2022). Rasa takut terhadap pemasangan kontrasepsi khususnya IUD hormonal dapat diatasi dengan memberikan konseling yang komprehensif dan

berkualitas termasuk didalamnya menjelaskan tentang kemungkinan efek samping yang mungkin timbul dan cara penanganannya (Rachmawati & Agustin, 2022).

Rasa takut akan kemungkinan terjadinya efek samping atau masalah kesehatan saat menggunakan kontrasepsi menjadi faktor penghambat utama dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi. Ketakutan tersebut menimbulkan keraguan pasangan untuk bisa memulai menggunakan kontrasepsi. Ketakutan ini sering terjadi ketika pasangan banyak mendapatkan informasi KB yang tidak akurat dari sumber informasi yang tidak kompeten. Adanya mitos dan rumor negatif kontrasepsi yang masih menyebar di masyarakat juga meningkatkan ketakutan pasangan untuk menggunakan kontrasepsi. Pasangan yang mendengarkan pengalaman negatif saudara/ teman/ kerabat terdekat saat menggunakan kontrasepsi juga bisa menyebabkan ketakutan memulai kontrasepsi. Dampaknya adalah pasangan tersebut akan menunda atau menolak menggunakan kontrasepsi, meskipun mereka ingin menunda, menjarangkan atau membatasi kehamilan berikutnya, sehingga masuk dalam kategori *unmet need* KB.

Rasa takut menggunakan kontrasepsi juga dapat mempengaruhi persepsi PUS terhadap keamanan kontrasepsi. PUS yang mempunyai persepsi bahwa kontrasepsi kurang efektif (karena pernah mendengar ada yang hamil pada saat sedang menggunakan kontrasepsi), berbahaya atau bertentangan dengan keyakinan yang dianut, maka akan lebih memilih kontrasepsi yang tradisional dengan keefektifan kontrasepsi yang rendah, atau bahkan tidak menggunakan kontrasepsi. Persepsi dipengaruhi oleh motif pengalaman pribadi. Adanya persepsi bahwa kontrasepsi memiliki risiko yang tinggi terhadap kesehatan maka akan dapat mengakibatkan turunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kontrasepsi.

Rasa takut terhadap efek samping kontrasepsi dapat berdampak negatif seperti semakin menyebarnya mitos dan rumor negatif yang belum tentu kebenarannya dan menurunnya penerimaan masyarakat terhadap kontrasepsi yang dapat mengakibatkan turunnya cakupan peserta KB. Ketakutan menggunakan kontrasepsi berdampak pada keberlangsungan pemakaian kontrasepsi. Untuk itu, peran komunikasi interpersonal/konseling KB diperlukan untuk menepis mitos atau miskonsepsi kontrasepsi sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri akseptor terhadap pilihan kontrasepsi yang sesuai kebutuhannya. Wanita yang mengalami ketakutan saat pemasangan kontrasepsi dan efek samping kontrasepsi dapat segera memeriksakan kondisinya ke tenaga kesehatan terdekat sehingga dapat langsung dilakukan penanganan.

Pengalaman menggunakan KB sebelumnya dapat mempengaruhi keberlangsungan penggunaan metode KB, apabila akseptor mengalami efek samping kontrasepsi maka dapat mempengaruhi keputusan kaseptor untuk melakukan berhenti menggunakan kontrasepsi tersebut (*drop out*) (Kusumawardani & Machfudloh, 2021). Pemahaman yang kurang terkait kontrasepsi dapat menyebabkan pemilihan jenis kontrasepsi yang tidak rasional (Amran & Damayanti, 2018). Penyuluhan KB yang dilakukan mampu meminimalisir efek samping kontrasepsi dengan memberikan pemahaman yang benar dan lengkap tentang informasi KB dan kemungkinan efek samping yang mungkin timbul (Harahap & Harahap, 2022). Dengan dilakukan penyuluhan sebelum pelayanan KB, maka hal ini dapat dilanjutkan dengan konseling berkualitas oleh tenaga kesehatan sehingga dapat lebih memantapkan PUS dalam memilih kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan kebutuhannya.

Konseling yang berkualitas juga dapat meningkatkan keberlanjutan (*continuity*) penggunaan kontrasepsi sehingga akseptor terus mendapatkan perlindungan dari terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Konseling KB yang berkualitas dilakukan untuk membantu PUS dalam mengambil keputusan terkait pilihan metode kontrasepsi yang tepat dengan pemberian informasi yang jelas dan lengkap oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Peran suami sangat

penting dalam pengambilan keputusan untuk ber-KB (Kusumawardani & Machfudloh, 2021). Kualitas konseling dapat ditunjukkan dengan *Method Information Index* (MII) yang merupakan indikator gabungan dari 3 (tiga) pertanyaan utama yaitu 1) keragaman kontrasepsi yang ditawarkan, 2) efek samping kontrasepsi yang mungkin timbul, serta 3) apa yang harus dilakukan jika terjadi efek samping kontrasepsi (BKKBN et al., 2017). Data SDKI menunjukkan bahwa wanita yang mendapatkan informasi KB lengkap masih sangat rendah yang ditunjukkan dengan angka MII tahun 2012 sebesar 24,60% dan tahun 2017 sebesar 28,65% (Budiharsana & Wahyuningsih, 2023).

Konseling KB yang diberikan oleh tenaga kesehatan harus menjunjung tinggi prinsip KB berbasis hak (*right-based family planning*) untuk memberikan informasi yang lengkap dan akurat sehingga dapat membantu calon akseptor memilih kontrasepsi dan membuat keputusan dalam penggunaan kontrasepsi yang dipengaruhi oleh nilai, preferensi dan prioritas kebutuhan calon akseptor (Budiharsana & Wahyuningsih, 2023). Layanan konseling yang dilengkapi dengan *informed choice* dapat meningkatkan kepercayaan PUS yang berdampak pada keberlangsungan pemakaian putus pakai kontrasepsi sekaligus dapat mencegah terjadinya putus pakai kontrasepsi karena efek samping/masalah kesehatan. Penguatan kualitas pelayanan KB masih sangat diperlukan yaitu dalam pemberian konseling yang berkualitas serta promosi kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien. Peningkatan peran suami dalam pengambilan keputusan ber-KB dapat dilakukan melalui konseling dan edukasi dengan pendekatan *couple centered* sehingga dapat membantu pasangan dapat berdiskusi secara terbuka, memahami pilihan kontrasepsi bersama dan saling memperkuat dukungan emosional dalam menggunakan metode kontrasepsi. Peningkatan kompetensi dalam bentuk pelatihan atau orientasi terkait dengan konsep komunikasi interpersonal/konseling masih diperlukan untuk memperkuat adanya konsep komunikasi dua arah antara penyedia layanan KB dan calon akseptor sehingga dapat memastikan calon akseptor mendapatkan informasi lengkap dan akurat dan menekan terjadinya putus pakai kontrasepsi karena efek samping yang belum disampaikan. Dengan peningkatan kapasitas ini, penyedia layanan dapat menjelaskan dengan baik terkait efek samping metode kontrasepsi modern, mekanisme rujukan jika terjadi komplikasi serta menginformasikan kontrasepsi pengganti (*switching*) sehingga dapat mencegah putus pakai kontrasepsi. Dalam dunia modern, pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi dan promosi menjadi hal yang efektif dilakukan melalui pemanfaatan platform digital yang sesuai dengan karakteristik kelompok sasaran sehingga pesan edukatif terkait kesehatan reproduksi mudah dipahami dan diterima. Hal ini dapat juga dilakukan melalui pelibatan influencer atau content creator untuk menyebarluaskan informasi tentang KB dan kesehatan reproduksi sehingga mampu meningkatkan kepercayaan publik yang akan berdampak pada peningkatan cakupan penggunaan kontrasepsi.

KESIMPULAN

Persepsi dan pengalaman mempengaruhi penggunaan kontrasepsi di Indonesia. Persepsi positif tentang kontrasepsi berhubungan dengan minat PUS untuk menggunakan kontrasepsi. Persepsi negatif yang terbentuk dari pengalaman pribadi, cerita kerabat dekat maupun paparan informasi yang tidak akurat menjadi penghambat penggunaan KB modern. Efek samping kontrasepsi dapat mengakibatkan putus pakai kontrasepsi atau pergantian kontrasepsi ke metode yang kurang efektif. Edukasi yang akurat dan konseling yang berkualitas dapat memberikan pemahaman yang lengkap dan akurat serta membantu akseptor dapat mengelola efek samping yang muncul sehingga bisa meningkatkan keberlangsungan penggunaan kontrasepsi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Kemendukbangga/BKKBN atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Y., & Damayanti, R. (2018). Hubungan antara Motivasi Keluarga Berencana dan Persepsi terhadap Alat Kontrasepsi dengan Pola Penggantian Metode Kontrasepsi di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 59–67. <https://doi.org/10.22435/kespro.v9i1.884.59-67>
- Amran, Y., Nasir, N. M., Dachlia, D., Yelda, F., Utomo, B., Ariawan, I., & Damayanti, R. (2019). Perceptions of Contraception and Patterns of Switching Contraceptive Methods Among Family-planning Acceptors in West Nusa Tenggara , Indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 52, 258–264.
- Barbara, M. A. D., & Karlina, I. (2024). Efektivitas Sosialisasi Kontrasepsi Hormonal dan Efek Sampingnya pada Wanita Usia Subur di Desa Cihanjuang. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 214–218.
- Bedho, M., & Owa, K. (2024). Pelatihan Kader Kesehatan dalam Pengamatan Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal di Wilayah Kerja Puskesmas Onekore. *Journal of Public Health Concerns*, 3(4), 199–206.
- BKKBN, BPS, Kemenkes, & Macro International. (2017). Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. In *sdki*. <https://doi.org/0910383107> [pii]r10.1073/pnas.0910383107
- Budiharsana, M. P., & Wahyuningsih, W. (2023). Rendahnya Skor Methods Information Index (MII) dan Faktor-Faktor Terkait: Analisis Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 dan 2017. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 3(3). <https://doi.org/10.7454/bikfokes.v3i3.1045>
- Budihastuti, U. R., Laqif, A., Melinawati, E., Prakosa, T., Udiyanto, H., Priyanto, H., Angelia Ratnasari, A., & Anggraeni, A. (2021). Peningkatan Pemahaman Akseptor KB terhadap Efek Samping IUD dan Implan dalam Pelayanan KB di Klinik Solo Pedulu. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(1), 2021.
- Cavallaro, F. L., Benova, L., Owolabi, O. O., & Ali, M. (2020). A systematic review of the effectiveness of counselling strategies for modern contraceptive methods : what works and what doesn ' t ? *BMJ Sex Reprod Health*, 46, 254–269. <https://doi.org/10.1136/bmjsexrh-2019-200377>
- Danna, K., Angel, A., Kuznicki, J., Lemoine, L., Lerma, K., & Kalamar, A. (2021). Leveraging the Client-Provider Interaction to Address Contraceptive Discontinuation : A Scoping Review of the Evidence That Links Them. *Global Health: Science and Practice*, 9(4), 948–963.
- Gayatri, M. (2021). The use of long-acting and permanent contraceptive methods (LAPMs) among women who have completed childbearing in Indonesia : does informed choice matter ? *The European Journal of Contraception & Reproductive Health Care*, 1–6. <https://doi.org/10.1080/13625187.2021.2008347>
- Gayatri, M., & Irawaty, D. K. (2021). Side effects of injectable and oral contraceptive and unintended pregnancy among reproductive women in Indonesia. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 10(2), 162–170. <https://doi.org/10.20473/jbk.v10i2.2021.162>
- Hadijah, E. R., Br.Ginting, A. S., & Munawaroh, M. (2023). Hubungan Pengetahuan , Efek

- Sampling Dan Kepercayaan Masyarakat yang Mempengaruhi Rendahnya Minat PUS terhadap Pemilihan Kontrasepsi AKDR di Desa Sangiang Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1960–1972. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.988>
- Handayani, S., Damayanti, R., Ariawan, I., Yelda, F., Harlan, S., Wahyuningrum, Y., & Storey, D. (2021). Improving Communication Messages by Using Perceptual Mapping : Family Planning Survey in East Java and West Nusa Tenggara , Indonesia. *SAGE Open Medicine*, 9, 1–7. <https://doi.org/10.1177/2050312121993288>
- Harahap, L. J., & Harahap, L. J. (2022). Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan PUS dalam Memilih Jenis Kontrasepsi Suntik untuk Meminimalisir Efek Samping di Desa Huta Hulbung Kecamatan Angkola Muaratais. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(1), 98–104.
- Kistiana, S., Gayatri, M., & Sari, D. P. (2020). Determinants of Modern Contraceptive Use among Young Married Women (Age 15-24) in Indonesia. *Global Journal of Health Science*, 12(13), 37. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v12n13p37>
- Kusumahati, E., & Rahayu, K. (2022). Efek Samping Kontrasepsi Suntik Berdasarkan Lama Penggunaannya Pada Masyarakat Kota Bandung. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(9), 1027–1038. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i9.486>
- Kusumawardani, P. A., & Machfudloh, H. (2021). Efek Samping KB Suntik Kombinasi (Spotting) dengan Kelangsungan Akseptor KB Suntik Kombinasi. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 33–37. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v5i1.227>
- Littlejohn, K. E. (2012). Hormonal Contraceptive Use and Discontinuation Because of Dissatisfaction: Differences by Race and Education. *Demography*, 49(4), 1433–1452. <https://doi.org/10.1007/s13524-012-0127-7>
- Marlia, S., Asmita Dahlan, & Nia Afnita Rizana. (2025). Pengambilan Keputusan Kontrasepsi Pada Ibu Menyusui : Kajian Kualitatif tentang persepsi dan pengalaman. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 14(1), 90–97. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v14i1.600>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & The Prisma Group. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses : The PRISMA statement. *PLOS Medicine*, 6(7), 1–6. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Mukanga, B., Mwila, N., Nyirenda, H. T., & Daka, V. (2023). Perspectives on the side effects of hormonal contraceptives among women of reproductive age in Kitwe district of Zambia : a qualitative explorative study. *BMC Women's Health*, 23(436), 1–8.
- Ontiri, S., Mutea, L., Naanyu, V., Kabue, M., Biesma, R., & Stekelenburg, J. (2021). A qualitative exploration of contraceptive use and discontinuation among women with an unmet need for modern contraception in Kenya. *Reproductive Health*, 18(33), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01094-y>
- Qomah, I., Siswianti, A., & Tazkiah, M. (2025). Hubungan Lama Pemakaian dengan Efek Samping KB Implan Wilayah Kerja Puskesmas Wanaraya. *World Health Digital Journal*, 1(1), 24–31.
- Rachmawati, A., & Agustin, E. R. (2022). Hubungan Antara Rasa Takut Ibu Terhadap Efek Samping Pemasangan Kontrasepsi IUD. *Indonesian Journal of Midwifery Today*, 2(1), 20–26.
- Rothschild, C., Richardson, B., Guthrie, B., Kithao, P., Omurwa, T., Mukabi, J., Callegari, L., Lokken, E., John-Stewart, G., Unge, J. U., Kinuthia, J., & Drakeh, A. (2022). Contributions of side effects to contraceptive discontinuation and method switch among Kenyan women : a prospective cohort study. *Epidemiology*, 129(6), 926–937. <https://doi.org/10.1111/1471->

0528.17032

- Sab'ngatun, Hanifah, L., Atmojo, J. T., & Yulfitri, I. (2023). Analisis Lama Pemakaian dengan Efek Samping Kontrasepsi pada Akseptor Kontrasepsi Suntik 3 Bulan. *Avicenna : Journal of Health Research*, 6(2), 154–165.
- Samosir, O. B., Kiting, A. S., & Flora, A. (2019). Determinants of Contraceptive Discontinuation in Indonesia: Further Analysis of the 2017 Demographic and Health Survey. *DHS Working Paper No. 159*.
- Schivone, G. B., & Glish, L. L. (2017). Contraceptive counseling for continuation and satisfaction. *Current Opinion in Obstetrics and Gynecology*, 29(6), 443–448. <https://doi.org/10.1097/GCO.0000000000000408>
- Sitepu, J., & Pasaribu, A. (2022). Hubungan Efek Samping Dengan Kecemasan Akseptor KB Suntik 3 Bulan. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(1), 37–43.
- Solomon, V. J., Kibona, S. E., Mukyanuzi, E. N., & Mbotwa, C. H. (2025). Modern contraceptive discontinuation and associated factors among adolescent girls and young women in Tanzania : An analysis of a nationally representative data. *Women's Health*, 21, 1–10. <https://doi.org/10.1177/17455057251318379>
- Stewart, C., Stevens, R., Kennedy, F., Cecula, P., Carrasco, R., Hall, J., Stewart, C., Stevens, R., Kennedy, F., & Cecula, P. (2025). Experiences and impacts of side effects among contraceptive users in the UK : exploring individual narratives of contraceptive side effects. *The European Journal of Contraception & Reproductive Health Care*, 30(1), 27–32. <https://doi.org/10.1080/13625187.2024.2410841>
- Sutrisminah, E., Lisani, F., & Hudaya, I. (2023). Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Intrauterine Device di Kampung Keluarga Berencana. *Faletahan Health Journal*, 10(1), 41–47. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Utomo, B., Suchaya, P. K., Romadlona, N. A., Robertson, A. S., Aryanty, R. I., & Magnani, R. J. (2021). The impact of family planning on maternal mortality in Indonesia: what future contribution can be expected? *Population Health Metrics*, 19(2), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12963-020-00245-w>
- Yayanzi, Suprida, Anggraini, A., & Mastina. (2023). Hubungan Pengetahuan, Takut Efek Samping dan Paritas dengan Penggunaan KB Implan di Puskesmas Lubuk Batang. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 6(2), 118–124.
- Yuhemy Zurizah, Juni, & Lara Arah Dea. (2021). Penanganan Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor KB Suntik. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 11(2), 239–252. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v11i2.275>
- Zimmerman, L. A., Sarnak, D. O., Karp, C., Wood, S. N., Ahmed, S., Makumbi, F., & Kibira, S. P. S. (2021). Association between experience of specific side - effects and contraceptive switching and discontinuation in Uganda : results from a longitudinal study. *Reproductive Health*, 18(239), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01287-5>